

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH (PERSERO) BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

TASYA ELDA AUDRIA
1802110139



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 13 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

TASYA ELDA AUDRIA
NPM : 1802110139

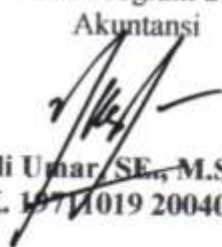
Dengan judul:

**PENGARUH FAKTOR – FAKTOR INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH (PERSERO) BANDA ACEH**

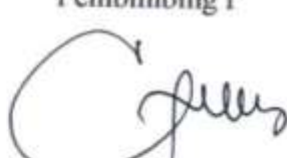
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

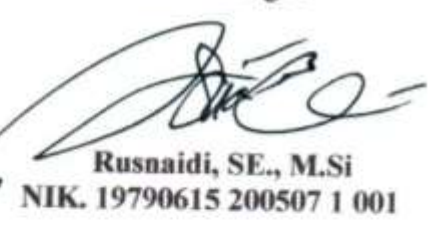
Ketua Program Studi
Akuntansi


Mukifli Umar, SE., M.Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Pembimbing II


Rusnaldi, SE., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui,
Dekan,


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si. MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

TASYA ELDA AUDRYA
NPM: 1802110139

Dengan judul:

**PENGARUHFAKTOR-FAKTOR INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH (PERSERO) BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 3 September 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian



Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.

Sekretaris



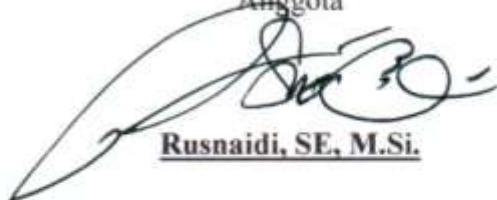
Syamsidar, SE, M.Si., Ak

Anggota



Cut Pitrika Syawalina, SE, M.Si.

Anggota



Rusnaidi, SE, M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 13 September 2022
Yang Menyatakan



TASYA ELDA AUDRIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TASYA ELDA AUDRIA**
NPM : 1802110139
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH (PERSERO) BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 September 2022

Banda Aceh, 13 September 2022
Yang Menyatakan,



TASYA ELDA AUDRIA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, ketabahan, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh”**. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

1. Terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan restunya
2. **Terimakasih kepada Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, Ak** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Banda Aceh,
3. **Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Muhammadiyah Aceh.
4. **Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si** selaku pembimbing I Penulis yang telah banyak meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. **Bapak Rusnaldi, SE. M.Si**, selaku Pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
6. Terimakasih pula kepada teman-teman Angkatan 2018 yang telah banyak memberikan dorongan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika buka atas kehendaknya

Banda Aceh, September 2022

TASYA ELDA AUDRIA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	8
2.1.2 Faktor-faktor kecenderungan kecurangan Akuntansi	10
2.1.3 Indikator kecenderungan kecurangan akuntansi	11
2.2 Efektivitas Pengendalian Internal	12
2.2.1 Pengertian Efektivitas pengendalian Internal	12
2.2.2 Tujuan Pengendalian Interna	13
2.2.3 Jenis-jenis pengendalian Internal	13
2.2.4 Indikator pengendalian Internal	14
2.3 Ketaatan Aturan Akuntansi	15
2.3.1 Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi	15
2.3.2 Manfaat Ketaatan Aturan Akuntansi	16
2.3.3 Indikator Ketaatan Aturan Akuntansi	17
2.4 Kesesuaian Kompensasi	18
2.4.1 Pengertian Kesesuaian Kompensasi	18
2.4.2 Manfaat Kesesuaian Kompensasi	19
2.4.3 Jenis-jenis Kompensasi	20
2.4.4 Indikator Kesesuaian kompensasi	21
2.5 Penelitian Sebelumnya	22
2.6 Kerangka Pemikiran	26
2.6.1 Hubungan Efektivitas pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	26
2.6.2 Hubungan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi	27
2.6.3 Hubungan Keseuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	28
2.7 Hipotesis penelitian	29
 BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	 30
3.1 Desain Penelitian.....	30

3.1.1	Tujuan Studi	30
3.1.2	Jenis Investigasi	30
3.1.3	Horizon Waktu	30
3.1.4	Unit Analisis	31
3.2	Populasi dan Sampel	31
		22
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.4	Operasional variabel	32
3.5	Metode Analisis Data	35
3.6	Pengujian Data	35
3.6.1	Pengujian Validitas	35
3.6.2	Pengujian Reliabilitas.....	36
3.6.3	Pengujian Asumsi Klasik	36
3.7	Pengujian Hipotesis	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Gambaran Umum PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh	40
4.1.2	Karakteristik Responden	42
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	43
4.2.1	Efektivitas pengendalian Internal	43
4.2.2	Ketaatan Aturan Akuntansi	45
4.2.3	Kesesuaian Kompensasi	47
4.2.4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	48
4.3	Hasil Pengujian Data	49
4.3.1	Pengujian Instrumen	49
4.4	Regresi Linier Berganda	54
4.5	Koefesien Determinasi	56
4.6	Hasil Pengujian Hipotesis	56
4.6.1	Pengujian Secara Simultan (Uji-F)	56
4.6.2	Pengujian Secara Parsial (Uji-t)	57
4.7	Pembahasan	58
4.7.1	Pengaruh Efektivitas pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Kota Banda Aceh	58
4.7.2	Pengaruh Efektivitas pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Kota Banda Aceh	58
4.7.3	Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Kota Banda Aceh	59
4.7.4	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Kota Banda Aceh	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	31
Tabel 3.2 Skala Pengukuran	32
Tabel 3.3 Definisi dan Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Karakteristi Responden.....	42
Tabel 4.2 Efektivitas pengendalian Internal	44
Tabel 4.3 Ketaatan Aturan Akuntansi.....	45
Tabel 4.4 Kesesuaian Kompensasi	47
Tabel 4.5 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	48
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas	50
Tabel 4.7 Hasil Pengujian reliabilitas	51
Tabel 4.8 Coefficients	54
Tabel 4.9 Model Summary	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 P.Plot	52
Gambar 4.2 Heterokedastisitas	53

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH (PERSERO) BANDA ACEH**

TASYA ELDA AUDRIA
1802110139

Pembimbing 1) : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si

Pembimbing 2) : Rusnaidi, SE. M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektifitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan keuangan PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh yaitu sebanyak 31 karyawan. Data dikumpulkan melalui data kuesioner, menggunakan skala likert, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, pengujian hipotesis dengan uji koefisien. 3,134 yang berarti jika variabel efektifitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi dianggap konstan, maka besarnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh sebesar 31,34%. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,781 artinya sebesar 78,1 % perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kesesuaian kompensasi) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam Faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti efektifitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : *Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Bangsa Indonesia dalam reformasi sedang menghadapi tantangan yang berhubungan dengan masalah kecurangan, kolusi, nepotisme, dan penggelapan lainnya. Maraknya kasus tindak kecurangan dalam bidang akuntansi di Indonesia menimbulkan keprihatinan dan diperlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Tindak kecurangan dalam bidang akuntansi atau seringkali disebut dengan istilah *fraud*, merupakan tindakan yang disebabkan karena adanya kesempatan, tekanan maupun rasionalisasi dari pelakunya. Kecurangan akuntansi di Indonesia telah banyak menarik perhatian publik sebagai dinamika yang selalu menjadi pusat perhatian dari para pelaku bisnis di dunia. Di Indonesia sendiri kecurangan selalu menjadi kasus yang berulang dan seolah menjadi trend di setiap tahunnya (Alou, 2017).

Kasus – kasus kecurangan yang besar melibatkan para pihak yang bekerja dalam perusahaan dan merupakan pekerja yang profesional yang ahli dalam bidangnya. Kecurangan akuntansi yang terjadi menyebabkan data serta informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sangat tidak objektif dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja atau bahkan dalam pengambilan keputusan.

Fraud menjadi tiga jenis berdasarkan perbuatannya yaitu penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*) pernyataan palsu atau salah pernyataan rekayasa laporan keuangan (*Fraudulent Statement*) dan Korupsi (*Corruption*). Tindakan korupsi yang biasanya dilakukan meliputi; manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, serta mark-up yang sangat merugikan perekonomian Negara. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, beberapa diantaranya adalah efektifitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu (Amalia, 2015).

Menurut Aswad (2018:163) bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal yang lemah dapat digunakan sebagai peluang untuk melakukan kecurangan. Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aset di lokasi yang tidak tepat.

Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan kesempatan ini dipengaruhi oleh faktor keefektifan pengendalian internal jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat sesuai standar, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain (Bilqisari, 2018).

Selain efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi juga dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi yakni standar akuntansi keuangan, sedangkan Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan serta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Dewi, 2017).

Kepatuhan terhadap standar akuntansi juga berarti bahwa karyawan yang bekerja di perusahaan atau yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan harus jujur dan dapat dipercaya ketika mengungkapkan peristiwa atau transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan, bersikap objektif, dan tidak memiliki benturan kepentingan. Semakin tinggi ketaatan peraturan instansi pada aturan akuntansi maka akan semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Kesesuaian kompensasi juga dapat membawa pengaruh terhadap faktor kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi merupakan sesuatu yang diterima oleh karyawan yang sesuai dengan pekerjaan atau upaya yang diberikan pada perusahaan. Karyawan yang bekerja keras dan menunjukkan loyalitasnya terhadap perusahaan maka kompensasi yang diterima semakin besar. Dengan kompensasi yang diberikan sesuai harapan karyawan akan mendapatkan kepuasan kerja dan tidak melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi demi mendapat keuntungan pribadi sehingga menutup peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (Shintadevi, 2016).

Kecurangan terjadi karena ketidaksesuaian imbalan yang diterima pegawai dengan yang dikerjakan sehingga mengakibatkan pegawai untuk melakukan tindak kecurangan. Hal ini termasuk dalam keadilan prosedural berkaitan dengan prosedur pemberian gaji atau kompensasi yang diberikan untuk para pegawai. Pemberian gaji yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang bisa memberikan rasa adil bagi pegawai sehingga mengurangi kecurangan.

Fenomena berkaitan dengan terjadinya kecurangan pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh, erat kaitannya dengan peran pengendalian intern PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh yang kurang pengawasan secara sistematis dari pihak pimpinan dalam melakukan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahapan kegiatan. Pada tahun 2013-2014.

Pengelola unit kantor Pegadaian Syariah Aceh dengan membuat kredit fiktif serta pinjaman tanpa jaminan utuh, akibat perbuatannya tersebut, PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh mengalami kerugian mencapai Rp1,8 miliar. Kerugian tersebut berdasarkan hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh (www.antara.news.com tanggal 29 Agustus 2014).

Kasus lainnya dilakukan oleh karyawan cabang PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh, karyawan tersebut merampok emas yang ada di brankas senilai Rp. 100 Juta Rupiah. (www.kompas.com, 03 September 2012). Kendala-kendala yang masih sering terjadi yaitu tingkat kedisiplinan pegawai dalam menerapkan sistem pengendalian yang masih belum maksimal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Arista (2015) dengan hasil penelitian bahwa Efektifitas Pengendalian Internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Arifah (2017) dan Soebari (2021) yang juga melakukan penelitian yang serupa dengan hasil Efektifitas Pengendalian Internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Faktor-faktor Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah efektifitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh?
2. Apakah efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh?
3. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh?
4. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah efektifitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh
2. Untuk mengetahui apakah efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh
3. Untuk mengetahui apakah ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh
4. Untuk mengetahui apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh terkait dalam mendukung tercapainya kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu penyajian informasi untuk penelitian serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi objek penelitiannya, yaitu dibatasi hanya meneliti mengenai pengaruh efektifitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN PERPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Simbolon (2017:248), menyatakan bahwa kecenderungan diartikan sebagai “lebih tertarik pada sesuatu” namun tidak selalu tertarik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecenderungan dapat diartikan kecondongan (hati), kesudian, keinginan (kesukaan).

Zimbelman, et al (2014:7) menjelaskan bahwa kecurangan merupakan istilah yang umum digunakan, dan mencakup segala macam cara yang digunakan dengan kelihaihan tertentu, yang dipilih seseorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan representasi yang salah, menggunakan cara-cara yang licik untuk melakukan penipuan.

Di dunia bisnis kecurangan mempunyai makna yang lebih spesifik, yaitu penipuan dengan niat, penyalahgunaan aset perusahaan, atau manipulasi data keuangan untuk kepentingan pelaku. Kecurangan dapat diartikan sebagai kecurangan atas penyajian pernyataan yang salah berupa fakta yang material dan tidak dapat dipercaya kebenarannya sehingga mempengaruhi atau menyebabkan orang lain berbuat atau bertindak merugikan (Saftarini 2015).

Menurut Solihin (2013:248) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diartikan sebagai adanya tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, penyembunyian dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan

mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan menjadikan yang lain sebagai pihak yang dirugikan.

Meliany (2013) menyatakan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat diartikan suatu sikap condong atau memihak, kearah untuk melakukan tindakan melawan hukum dengan cara yang tidak semestinya, dalam proses pengidentifikasian, mengukur dan menyajikan laporan keuangan serta pengelolaan aset, dilakukan secara sengaja untuk memperoleh manfaat/kerugian di luar maupun di dalam organisasi.

2.1.2 Jenis-jenis Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan juga disebut kecenderungan atas kejahatan tingkat atas (*white-collar crime*), penyalahgunaan kepercayaan, penggelapan, dan penyimpangan. Menurut Adelin (2013) ada beberapa jenis kecurangan akuntansi, diantaranya adalah :

1. *Lapping*, pencatatan penerimaan kas yang tidak lengkap dan fiktif yang disengaja. Hal ini dimaksudkan untuk menutupi penggunaan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi
2. Menggunakan dana untuk sementara waktu tanpa melakukan pencatatan atau dengan sengaja tidak mencatat penerimaan uang kas
3. Mencantumkan angka penjualan pada bukti kas yang lebih kecil dari yang sesungguhnya
4. Membukukan potongan harga kepada pembeli yang lebih tinggi
5. Menahan berbagai jenis pendapatan lain-lain
6. Menghapuskan piutang yang dilunasi menjadi tak tertagih dan mengantongi hasil penagihannya.
7. Tidak melaporkan semua penjualan dan mengantongi uang penjualan tersebut
8. Mengantongi kelebihan kas
9. Membukukan pengeluaran palsu

10. Melakukan pemindahan dana dari bank yang satu ke bank lainya dan tidak melakukan pencatatan

Selain itu Tuannakotta (2010:96) juga mengungkapkan beberapa bentuk tindakan kecurangan (*fraud*) yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)
Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial.
2. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)
Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam ‘Kecurangan Kas’ dan ‘Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya’, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).
2. Korupsi (*Corruption*)
suap (*bribery*), pemberian illegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

2.1.3 Faktor-faktor Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Wilopo (2006:23), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, yaitu:

1. Keefektifan Pengendalian Internal. Pengendalian internal yang efektif dapat digunakan untuk melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat
2. Kesesuaian Kompensasi. Kompensasi yang diterima pegawai harus sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Pemberian kompensasi yang sesuai dapat mendorong pegawai untuk memberikan yang terbaik bagi instansi tempat mereka bekerja
3. Ketaatan Aturan Akuntansi. Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan segala aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam penyusunan laporan keuangan
4. Asimetri Informasi. Asimetri Informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen
5. Moralitas Manajemen. tahapan moral. Manajemen merupakan kumpulan dari individu yang juga memilikitahapan moralManajemen pada tahapan post konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral manajemen menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitandengan perilaku pertanggung-jawaban sosial.

Terdapat 3 faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan atau yang disebut Teori *Fraud Triangle* menurut Saputra (2013) yaitu:

1. *Pressure* (Tekanan)
Tekanan merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan, contohnya tekanan karena dia memiliki hutang atau tekanan untuk dapat mendapatkan posisi yang lebih tinggi dalam perusahaan.
2. *Opportunity* (Kesempatan)
Perusahaan yang tidak memiliki Pengendalian Internal efektif, memiliki kesempatan besar bagi pelaku kecurangan untuk melakukan aksinya, sehingga perusahaan harus memperbaiki sistem Pengendalian Internalnya agar kesempatan pelaku berbuat curang dapat berkurang.
3. *Rationalization* (Rasionalisasi)
Para pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar karena beranggapan bahwa tindakannya tidak akan mempengaruhi laba perusahaan yang besar karena merasa hanya mengambil sedikit bagian laba perusahaan.

2.1.4 Indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Wilopo (2006:44) menyebutkan beberapa indikator Pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, yaitu:

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya Kecurangan akuntansi dapat dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi bukti-bukti transaksi atau dengan mengabaikan aturan akuntansi, memalsukan dokumen pendukung, merubah pencatatan jurnal akuntansi saat akhir periode
2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. Manajemen melakukan salah saji dengan menghilangkan peristiwa, transaksi atau informasi yang dapat digunakan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan
3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. Manajemen dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah. Seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan transaksi keuangan
4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima. Manajemen melakukan salah saji berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa pada laporan keuangan sehingga menampilkan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku

5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan atau pihak lain

2.2 Efektifitas Pengendalian Internal

2.2.1 Pengertian Efektifitas Pengendalian Internal

Rai (2011) menyatakan pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Menurut Mahmudi (2011) pengendalian intern merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus.

Definisi pengendalian internal menurut Mardiasmo (2016) adalah, proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Mardiasmo (2022) menyatakan bahwa pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset perusahaan, dan ketaatan terhadap peraturan.

2.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan Pengendalian Internal menurut Mardi (2011:59) adalah:

1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi
3. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
4. Membantu menjaga kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Adelin (2013) menyatakan tujuan pengendalian internal sebagai suatu rencana perusahaan dan metode yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat, memperbaiki efisiensi, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, pimpinan perusahaan wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan perusahaan. Sistem pengendalian internal ini dimaksudkan dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan perusahaan, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset perusahaan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2.2.3 Jenis-jenis Pengendalian Internal

Pengendalian internal pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengendalian internal, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengendalian internal

tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan, sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan, dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Menurut Winidyaningrum (2010:14), maka sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengendalian intern akuntansi
Dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan organisasi dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Sebagai contoh, adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.
2. Pengendalian administratif
Pengendalian ini dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Contohnya adalah adanya pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Muttaqin dan Sudarno (2012) menyebutkan sub komponen dari aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan pelaporan keuangan adalah :

1. Perancangan yang memadai dan penggunaan dokumen-dokumen dan catatan-catatan bernomor
2. pemisahan tugas
3. otorisasi yang memadai atas transaksi-transaksi
4. pemeriksaan independen atas kinerja
5. penilaian yang sesuai/tepat atas jumlah yang dicatat.

2.2.3.1 Indikator Pengendalian Internal

Kerangka Pengendalian Internal yang telah diterima di sebagian besar lingkup Amerika Serikat adalah kerangka Pengendalian Internal COSO. Terdapat lima indikator kerangka Pengendalian Internal (Randal. *et al.*, 2012) yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
Pengendalian Internal yang efektif akan sangat ditentukan oleh sikap dari manajemen puncak.
2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan proses analisis dan identifikasi yang dilakukan manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan PABU.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian berguna untuk membantu meyakinkan manajemen bahwa telah dilakukan tindakan – tindakan pencegahan guna mengatasi risiko yang menghambat tercapainya tujuan organisasi.

4. Informasi dan Komunikasi

Pembentukan sistem informasi dan komunikasi akuntansi oleh suatu entitas bertujuan untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasionalnya, serta untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait.

5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk menilai aktivitas yang berjalan dan dilakukan secara berkala berkaitan dengan sistem Pengendalian Internal yang telah diterapkan manajemen, apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan atau belum.

Menurut Mahmudi (2010: 24), indikator pengendalian intern adalah :

1. Pengendalian organisasi dan operasi
2. Pengendalian pengembangan sistem dan dokumentasi
3. Pengendalian perangkat keras dan sistem perangkat lunak
4. Pengendalian akses
5. Pengendalian data dan prosedur

2.3 Ketaatan aturan akuntansi

2.3.1 Pengertian Ketaatan aturan akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ketaatan adalah kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, sedangkan aturan adalah sesuatu tindakan yang telah ditetapkan untuk dijalankan. Setiap instansi biasanya memiliki pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan salah satunya aturan akuntansi mengenai kegiatan akuntansi.

Menurut Rahmawati (2012:9), aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan

yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan segala ketentuan atau aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat.

2.3.2 Manfaat Ketaatan aturan akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan dasar yang digunakan oleh perusahaan atau seseorang untuk mencegah tindakan yang menyimpang dari aturan akuntansi. Standar akuntansi keuangan digunakan sebagai aturan dalam setiap kegiatan akuntansi. Ketaatan Aturan Akuntansi digunakan untuk melihat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi dan penyajian laporan keuangan dengan aturan yang ditetapkan BPK.

Ketaatan Aturan Akuntansi yang berkualitas memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga tercipta transparansi dalam bidang keuangan disebuah instansi serta aturan akuntansi memuat kebijakan dan kesesuaian prosedur yang diterapkan dalam pengelolaan aset dan penyusunan laporan keuangan Menurut Muindro (2013:99) adapun manfaat ketaatan aturan akuntansi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah :

1. Sebagai prinsip dan metode yang dijadikan dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan
2. Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangannya

2.3.3 Indikator Ketaatan aturan akuntansi

Karakteristik kualitatif dari informasi keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi dari tujuan pelaporan keuangan itu sendiri, dan memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Nordiawan dan Putra, 2009). Menurut Thoyibatun (2009), indikator pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi sebagai berikut:

1. Persyaratan pengungkapan, setiap entitas akuntansi diharapkan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi: Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Persyaratan pengungkapan menjadi hal yang sangat penting karena setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan serta informasi akuntansi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
2. Menyajikan informasi yang bermanfaat, melalui laporan keuangan dan kinerja suatu entitas akuntansi menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan, dengan itu pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas
3. Objektif, prinsip objektif mengharuskan pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja untuk bersikap jujur secara intelektual yang berarti bahwa informasi dalam laporan tersebut harus menggambarkan seluruh transaksi atau peristiwa lainnya yang terjadi yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan dengan jujur, bersikap adil tidak memihak satu pihak tertentu yang berarti informasi dalam laporan keuangan dan laporan kinerja harus diarahkan kepada kebutuhan para pemakainya dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan satu pihak tertentu, tidak berprasangka atau bias dan bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain yang berarti bahwa laporan keuangan dan laporan kinerja tersebut tidak boleh menguntungkan satu pihak tertentu karena adanya konflik kepentingan di mana satu pihak memiliki kepentingan yang berlawanan atau berbeda.
4. Memenuhi syarat kehati-hatian, dalam pembuatan laporan keuangan harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap kehati-hatian. Kehati-hatian berarti dalam pembuatan laporan keuangan harus memiliki kewajiban dalam bersikap menjalankan tugasnya agar dari hasil laporannya dapat memberikan informasi yang dapat dipahami, handal dan relevan bagi penggunaannya.

5. Memenuhi konsep konsistensi, perlakuan akuntansi dapat diterapkan pada kejadian yang sama namun juga bisa berubah dengan syarat metode yang baru diterapkan mampu memberikan informasi yang lebih baik dibanding metode yang lama. Perubahan penyajian dapat dilaksanakan jika informasi yang dihasilkan bagi pengguna lebih handal dan relevan, bisa digunakan secara berkelanjutan.

2.4 Kesesuaian kompensasi

2.4.1 Pengertian Kesesuaian kompensasi

Menurut Malayu Hasibuan (2009:118), Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Sedangkan menurut William B. Werther dan Keith Davis dalam Hasibuan (2009:119) kompensasi adalah apa yang seorang pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya. Baik upah per jam ataupun gaji periodik didesain dan dikelola oleh bagian personalia.

Menurut Veitzal (2005) kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti jasa yang diberikan kepada perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompensasi adalah imbalan atau balas jasa dari pekerjaan yang dilakukan berupa uang, gaji, upah, bonus, atau insentif kepada pegawainya.

Dalam lingkup bisnis, maka kompensasi adalah pengganti dari jasa pekerjaan dalam bentuk gaji, bonus, maupun tunjangan-tunjangan pekerjaan lainnya. Umumnya tujuan pemberian kompensasi selain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi pegawai juga bertujuan untuk menunjukkan penghargaan dan perlakuan adil organisasi terhadap pegawainya. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik yang harus dihitung dan diberikan kepada

karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja.

2.4.2 Manfaat Kesesuaian kompensasi

Tujuan pemberian kompensasi diharapkan dengan sesuainya kompensasi dapat memenuhi kebutuhan ekonomi karyawan, meningkatkan produktivitas kerja, memajukan organisasi atau perusahaan dan untuk menciptakan keseimbangan dan keahlian (Virmayani et al. 2017). Kesesuaian Kompensasi adalah keselarasan dan kesenangan karyawan dari apa yang diberikan suatu instansi kepada karyawan baik berbentuk upah maupun gaji atas balasan dari kinerja yang telah diberikan. Adanya kesesuaian kompensasi diharapkan bisa mencegah dan meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi di dalam suatu instansi. (C. K. R. Dewi et al. 2017)

Kompensasi dapat dikatakan sebagai alat pengikat antara perusahaan dengan karyawan, kompensasi juga dapat dijadikan sebagai umpan menarik bagi calon karyawan dan pendorong seseorang menjadi karyawan. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen kompensasi adalah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, mempertahankan posisi karyawan perusahaan yang ada, menghormati perilaku yang diharapkan, memastikan keadilan karyawan, mengendalikan biaya, mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, mendorong pemahaman dan meningkatkan efisiensi administrasi. (Wiranti & Mayangsari, 2016).

Malayu Hasibuan (2013:121) menjelaskan adanya delapan tujuan pemberian kompensasi meliputi:

1. Ikatan Kerja sama, dengan pemberian kompensasi terjalinlah kerja sama formal antara perusahaan dengan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha/ majikan wajib membayar kompensasi sesuai dengan perjanjian yang disepakati
2. Kepuasan Kerja, dengan balas jasa, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya
3. Pengadaan Efektif, jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang qualified untuk perusahaan akan lebih mudah.
4. Motivasi, jika balas jasa yang diberikan cukup besar, manajer akan mudah memotivasi bawahanya
5. Stabilitas Karyawan, dengan program kompensasi atas prinsip adil, layak dan kompetitif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena turn-over relatif kecil
6. Disiplin, dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik, mereka akan menyadari serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku
7. Pengaruh serikat buruh, dengan program kompensasi yang baik pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya
8. Pengaruh Pemerintah, jika program kompensasi sesuai dengan undang-undang perburuhan yang berlaku (seperti batas upah minimum) maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan

2.4.3 Jenis-jenis Kompensasi

Kompensasi yang diperoleh oleh pegawai harus sesuai dengan kontribusi pegawai terhadap organisasi. Sehingga pegawai akan merasa puas dan memotivasi pegawai untuk memberikan yang terbaik bagi organisasinya. Hal ini dapat meminimalkan tindakan kecurangan akuntansi yang akan dilakukan oleh pegawai. Pegawai akan merasa bahwa kesejahteraannya diperhatikan oleh instansi terkait dengan pemberian gaji yang sesuai dan adil. Oleh sebab itu pemberian kompensasi harus berdasarkan atas prinsip keadilan dan kelayakan/kesesuaian. Menurut Veithzal (2006), kompensasi yang diberikan kepada pegawai terdiri dalam dua bentuk yaitu :

1. Kompensasi yang bersifat financial
Bentuk kompensasi ini ada dua macam, yaitu

- a. kompensasi langsung, terdiri dari pembayaran karyawan dalam bentuk upah, gaji, bonus, atau komisi
 - b. Kompensasi tidak langsung atau benefit, terdiri dari semua pembayaran yang tidak tercakup dalam kompensasi financial langsung yang meliputi liburan, berbagai macam asuransi, jasa seperti perawatan anak atau kepedulian keagamaan, dan sebagainya.
2. Kompensasi yang bersifat non financial
- Bentuk kompensasi ini seperti pujian, menghargai diri sendiri, promosi jabatan, dan pengakuan yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktifitas, dan kepuasan

2.4.3 Indikator Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi yang diperoleh oleh pegawai harus sesuai dengan kontribusi pegawai terhadap organisasi. Sehingga pegawai akan merasa puas dan memotivasi pegawai untuk memberikan yang terbaik bagi organisasinya. Hal ini dapat meminimalkan tindakan kecurangan akuntansi yang akan dilakukan oleh pegawai. Pegawai akan merasa bahwa kesejahteraannya diperhatikan oleh instansi terkait dengan pemberian gaji yang sesuai dan adil. Oleh sebab itu pemberian kompensasi harus berdasarkan atas prinsip keadilan dan kelayakan/kesesuaian (Jimmy, 2004 dalam Tiara Delfi dkk, 2014). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pentingnya pemberian kompensasi yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan pegawai untuk mengurangi terjadinya kecurangan.

Menurut Afandi (2018:194-195), menyatakan bahwa indikator kompensasi terbagi menjadi empat, yaitu :

1. Upah dan Gaji Upah
Biasanya berhubungan berhubungan dengan tarif gaji per jam. Upah merupakan basis bayaran yang kerap kali digunakan bagi pekerja-pekerja produksi dan pemeliharaan. Gaji umumnya berlaku untuk tarif bayaran mingguan, bulanan, atau tahunan
2. Insentif
Tambahan kompensasi diatas atau diluar gaji atau upah yang diberikan oleh organisasi
3. Tunjangan
Contoh-contoh tunjangan adalah asuransi kesehatan dan jiwa, liburan yang ditanggung perusahaan, program pensiun, dan tunjangan lainnya yang berkaitan dengan hubungan kepegawaian.
4. Fasilitas,
Contoh-contoh fasilitas adalah kenikmatan atau fasilitas seperti mobil perusahaan, keanggotaan klub, tempat parkir khusus atau akses kepesawat perusahaan yang diperoleh karyawan. fasilitas dapat mewakili jumlah substansial dari kompensasi, terutama bagi eksekutif

2.5 Penelitian Sebelumnya

Fajri (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Magelang.

Rahmaidha (2016) dengan judul Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi (studi pada SKPD di Kota Magelang). Hasil penelitian Rizky

menunjukkan bahwa: (1) Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi, (2) Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi, dan (3) Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

Ananda (2014). Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja memiliki pengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta.

Widiutami (2012). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng).

Meiranto (2012) dengan judul Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Keefektifan Pengendalian Internal, Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Penjelasan Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul / Nama	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng) Widiatami (2012)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng)	Memiliki 24 variabel independen dan dependen yang sama	Memiliki populasi dan referensi yang berbeda
2.	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Meiranto (2012)	Regresi linier berganda	Keefektifan Pengendalian Internal, Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan	Memiliki variabel independen dan dependen yang sama	Memiliki populasi dan referensi yang berbeda

			Kecurangan Akuntansi		
3.	Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta Ananda (2014)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja memiliki pengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta	Memiliki variabel independen dan dependen yang sama	Memiliki populasi dan referensi yang berbeda
4.	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi (studi pada SKPD di Kota Magelang) Rahmaida (2016)	Regresi Linier Berganda	(1) Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi, (2) Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi, dan (3) Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi	Memiliki variabel independen dan dependen yang sama	Memiliki populasi dan referensi yang berbeda

5.	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Magelang Fajri (2019)	Regresi Linier Berganda	Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Magelang	Memiliki variabel independen dan dependen yang sama	Memiliki populasi dan referensi yang berbeda
----	---	-------------------------	--	---	--

Sumber : Data diolah, (2022)

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Hubungan Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi diharapkan mampu mengurangi tindakan yang menyimpang dari aturan yang berlaku demi memperoleh keuntungan pribadi. Tindakan yang menyimpang dapat berupa kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi yang terjadi umumnya berkaitan dengan korupsi. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat terjadi apabila pengendalian internal dalam instansi tidak berjalan efektif. Karena pengendalian internal tidak berjalan efektif mengakibatkan terbukanya peluang untuk seseorang melakukan tindak kecurangan akuntansi. Untuk menghindari hal tersebut instansi dapat meningkatkan Keefektifan Pengendalian Internal.

Keefektifan Pengendalian Internal dapat digunakan untuk mencegah serta mengurangi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang terjadi di manajemen, hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif Pengendalian Internal dalam manajemen maka akan semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2.6.2 Hubungan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang sudah ditentukan BPK. perusahaan harus menaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sehingga peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin kecil. Sebaliknya jika instansi tidak menaati standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin tinggi.

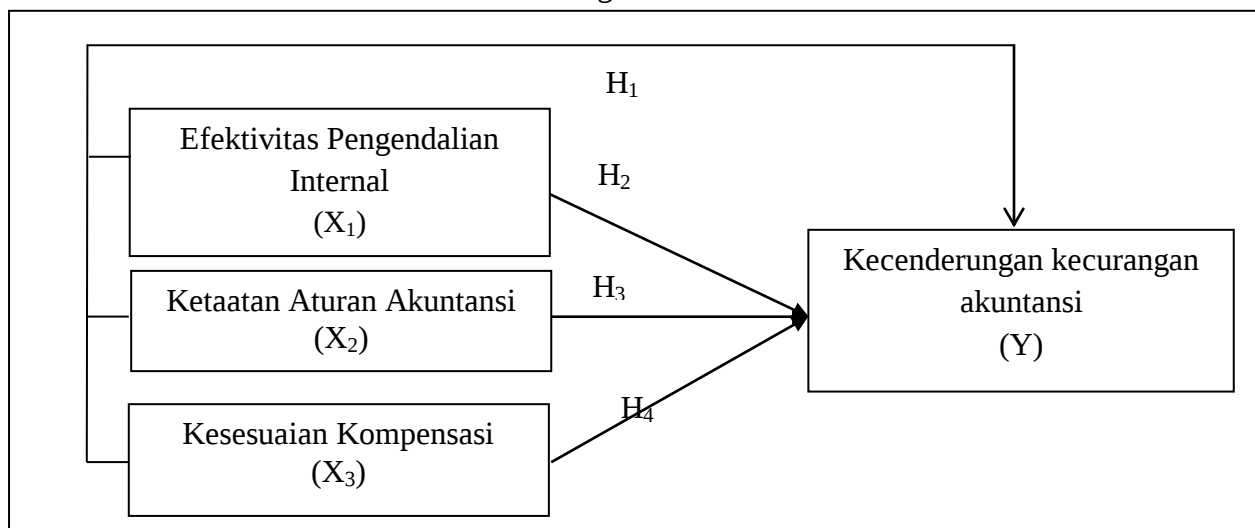
Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi, apabila berjalan dengan baik dan lancar akan mampu menghasilkan informasi yang akurat untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Ketaatan Aturan Akuntansi dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin taat manajemen terhadap aturan akuntansi maka semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2.6.3 Hubungan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat terjadi saat pegawai merasa tidak puas dengan kompensasi yang diterima atas pekerjaan yang dikerjakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi tujuan pribadi. Hasil penelitian Dewi (2017), menyatakan bahwa pemberian kompensasi diharapkan mampu mengurangi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesesuaian Kompensasi yang diterima pegawai atas apa yang mereka kerjakan mampu membuat pegawai merasa puas, sehingga menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang akan merugikan instansi tempat ia bekerja. Kesesuaian Kompensasi diharapkan mampu mencegah dan menurunkan Kecenderungan Kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kesesuaian Kompensasi maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semakin rendah.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah, 2022

2.3 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran yang telah di paparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: Efektifitas Pengendalian Internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

H_{a2}: Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

H_{a3}: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

H_{a4}: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017: 152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi empat elemen yaitu:

3.1.1 Tujuan studi

Tujuan studi ini adalah pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh.

3.1.2 Jenis investigasi

Penelitian ini bersifat kausalitas, yaitu tipe penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen yaitu pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh.

3.1.3 Horizon waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *one shot*, yaitu horizon waktu yang mengumpulkan data penelitian hanya dalam sekali kumpul.

3.1.4 Unit analisis

Unit analisis merujuk kepada kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada karyawan secara individu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Arikunto, 2013). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan keuangan PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh yaitu sebanyak 31 karyawan, seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan Cabang	1
2	Lead	3
3	Penaksir Cabang	3
4	Ka UBM	1
5	Pengelola Anggungan	3
6	Kasir Cabang	3
7	Staf	17
Total		31

Sumber : Data diolah, 2022

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersumber dari pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang telah dipersiapkan kepada seluruh responden yaitu 31 Pegawai. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2013). Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat

berbentuk pilihan yang telah disediakan. Kuesioner tersebut selanjutnya disebarakan kepada seluruh responden.

Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Interval yaitu skala yang tidak hanya mengelompokkan individu menurut katagori tertentu dan menentukan urutan kelompok, namun juga mengukur besaran (*magnetude*) perbedaan preferensi antar individu. Dimana jawaban masing-masing responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) poin (Sekaran, 2014:129). Skala pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Data diolah: 2022

3.4 Operasional variabel

Definisi dan operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas. Serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala yang tidak hanya mengelompokkan individu menurut kategori tertentu dan menentukan urutan kelompok, namun juga mengukur besaran (*magnititude*) perbedaan preferensi antar individu (Sekaran, 2017:117). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Variabel : Independen				
Efektifitas Pengendalian Internal (X ₁)	suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus (Mahmudi, 2011)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pengawasan	Likert	1 – 5
Ketaatan aturan akuntansi (X ₂)	Dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Rahmawati (2012)	1. Persyaratan pengungkapan, 2. Menyajikan informasi yang bermanfaat 3. Objektif 4. Memenuhi syarat kehati-hatian 5. Memenuhi konsep konsistensi	Likert	1 – 5

Kesesuaian kompensasi (X_3)	semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan	1. Upah dan Gaji Upah 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas,	Likert	1 – 4
Variabel : Independen				
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	segala macam cara yang digunakan dengan kelihaihan tertentu, yang dipilih seseorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan representasi yang salah, menggunakan cara-cara yang licik untuk melakukan penipuan (Zimbelman, et al (2014:7)	1) Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya 2) Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. 3) Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. 4) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima 5) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya	Likert	1 – 5

Sumber: Data diolah (2022)

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data, metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berdampak signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresinya yaitu (Sugiyono, 2019:204) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kecenderungan kecurangan akuntansi
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X_1 = Efektifitas Pengendalian Internal
 X_2 = Ketaatan aturan akuntansi
 X_3 = Kesesuaian kompensasi
 e = Error

3.6 Pengujian Data

Sebelum data diolah lebih lanjut, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Karena kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reabilitasnya. Uji dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari pengguna instrumen.

3.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:224). Uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji

validitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan uji *Person Product – Moment Coefficient of Correlation*. Penelitian dinyatakan valid, jika $R_{hitung} > R_{tabel}$.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas yaitu untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha* (α) yang lazim digunakan untuk pengujian kuesioner. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau $\alpha > 0,6$ (Sekaran, 2017:182).

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang sah (tidak bias) maka sebelum melakukan pengujian hipotesis atau analisis regresi maka akan terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu meliputi pengujian :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2016; 76-77) jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis normal. Dasar untuk pengambilan keputusan yaitu : Jika data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model asumsi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, terjadi pengaruh yang signifikan antar prediktor dengan nilai residualnya. Jika berpengaruh signifikan maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melakukan uji gletser. Jika nilai *sig.* pada tabel koefisien hasil regresi masing-masing variabel independen dengan residualnya signifikan (*sig.* < 0.10), maka hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak (*sig.* > 0.10), maka hal ini mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian untuk setiap hipotesis. Untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka dilakukan uji-F dan uji-t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%.

1. Uji-F (uji secara bersama-sama)

a) H_{01} : Jika $\beta_1 = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Efektifitas Pengendalian Internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

1. Jika $\beta_1 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Efektifitas Pengendalian Internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

2. Uji-t (Parsial)

a. H_{02} : Jika $\beta_2 = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Efektifitas Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

H_{a2} : Jika $\beta_2 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Efektifitas Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

b. H_{03} : Jika $\beta_3 = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ketaatan aturan akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

H_{a3} : Jika $\beta_3 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ketaatan aturan akuntansi Internal secara parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

- c. H_{03} : Jika $\beta_3 = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kesesuaian kompensasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh
- H_{a3} : Jika $\beta_3 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kesesuaian kompensasi secara parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

Sejarah Pegadaian di mulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*liecentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.

51 tahun 2011. Kini usia Pegadaian telah lebih dari seratus tahun, manfaat semakin dirasakan oleh masyarakat, meskipun perusahaan membawa misi *public service obligation*, ternyata perusahaan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada Pemerintah, disaat mayoritas lembaga keuangan lainnya berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

PT. Pegadaian (Persero) Syariah Cabang Banda Aceh beralamat di Jl. Tengku Imum Leung Bata No.75C, Lamseupeung, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123. Letak PT. Pegadaian (Persero) Syariah Cabang Banda Aceh sangat strategis, yaitu dekat dengan Masjid Raya Baiturrahman, dekat dengan tempat wisata aceh yaitu Museum Tsunami dan lapangan Blang Padang, dekat pusat perbelanjaan yaitu Pasar Aceh, Barata, Suzuya Mall dan tempat-tempat penjualan lainnya dan mudah di jangkau dengan angkutan umum. PT. Pegadaian (Persero) Syariah Cabang Banda Aceh merupakan salah satu Pegadaian yang sistem ekonominya dibutuhkan masyarakat yang mayoritas muslim, karena PT. Pegadaian (Persero) Syariah Cabang Banda Aceh dalam aktifitasnya meninggalkan hal-hal yang dilarang dalam agama yaitu riba.

Visi PT Pegadaian (Persero) adalah sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Misi PT Pegadaian (Persero) adalah memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

4.1.2 Karakteristik Responden

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden dalam hal ini yaitu Karyawan PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh yang berjumlah 31 orang. Peneliti mengambil kembali kuesioner untuk selanjutnya ditabulasikan dan diolah menggunakan program SPSS versi 23.0. Lama waktu responden dalam mengembalikan kuesioner berbeda-beda, namun rata-rata responden mengembalikannya kurang dari satu minggu.

Dari jumlah kuesioner yang diedarkan kepada responden sebanyak 31 kuesioner, semuanya telah dikembalikan dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%, seluruh kuesioner yang disebarkan kembali semuanya, sehingga sampel akhir penelitian berjumlah 31 ($n=31$). Karakteristik responden seperti terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis kelamin • Laki-laki • Perempuan	11 20	35,5% 64,5%
2.	Usia • ≤ 25 Tahun • $> 26 - 35$ Tahun • $> 36 - 45$ Tahun • > 46 Tahun	2 19 4 6	6,4 61,3% 12,9% 19,3%
3.	Pendidikan Terakhir • DIII • S1 • Pasca Sarjana • Lainnya	24 6 1 -	77,4% 19,3% 3,2% -

4.	Masa Kerja		
	• < 5 tahun	15	48,4%
	• 6 – 10 tahun	7	22,6%
	• 11 – 15 tahun	4	12,9%
	• > 16 tahun	5	16,1%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dijelaskan bahwa 35,5% atau 11 orang berjenis kelamin laki-laki dan 64,5% atau 20 orang berjenis kelamin perempuan. Dari segi usia, 2 orang atau 6,4% berusia < 25 tahun, 61,3% atau 19 orang berusia > 25 – 35 tahun, 4 orang atau 12,9% berumur > 35 – 45 tahun dan 6 orang atau 19,3% berumur lebih dari 46 tahun. Ditinjau dari pendidikan terakhir responden, diketahui bahwa dari seluruh responden penelitian tersebut sebanyak 24 orang berpendidikan DIII (77,4%), Sarjana berjumlah 6 orang (19,3%), dan Pasca Sarjana (S2) berjumlah 1 orang (3,2%).

Dan jika dilihat dari masa kerjanya, 15 orang atau 48,4% dengan masa kerja kurang dari 5 tahun, 6 orang atau 19,3% dengan masa kerja 5 - 10 tahun, 4 orang atau 12,9% dengan masa kerja 10 – 15 tahun dan 5 orang atau 16,1% dengan masa kerja lebih dari 15 tahun.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Efektivitas pengendalian internal

Variabel ini dijabarkan dalam 5 (lima) pernyataan, hal ini terlihat seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Efektivitas pengendalian internal

No	Item Pernyataan	Sangat Tdk Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
1	Menurut saya pengendalian internal yang efektif akan sangat ditentukan oleh sikap dari manajemen puncak	0	0	0	14	17	4,548
2	Menurut saya pengendalian resiko merupakan proses analisis dan identifikasi yang dilakukan manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan	0	0	0	14	17	4,548
3	Menurut saya aktivitas pengendalian sangat penting untuk membantu meyakinkan manajemen bahwa telah dilakukan tindakan – tindakan pencegahan	0	0	0	16	15	4,484
4	Pembentukan sistem informasi dan komunikasi akuntansi termasuk salah satu pengendalian internal yang terjadi dalam kegiatan operasional	0	0	0	12	19	4,613
5	Saya rasa pengawasan perlu dilakukan untuk menilai aktivitas yang berjalan dan dilakukan secara berkala	0	0	0	11	20	4,645
Rerata							4,568

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dijelaskan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal diperoleh nilai rerata sebesar 4,568 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan setuju jika pengawasan perlu dilakukan untuk menilai aktivitas yang berjalan dan dilakukan secara berkala.

4.2.2 Ketaatan aturan akuntansi

Variabel ini dijabarkan dalam 5 (lima) pernyataan, terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Ketaatan aturan akuntansi

No	Item Pernyataan	Sangat Tdk Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
1	Pegawai keuangan telah mengungkapkan laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan	0	0	0	16	15	4,484
2	Pegawai telah menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan bertanggungjawab atas tugas-tugasnya	0	0	0	16	15	4,484
3	Pembuat laporan keuangan selalu bersikap jujur secara intelektual, atas seluruh transaksi atau	0	0	0	12	19	4,613

	peristiwa lainnya yang terjadi yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar						
4	Pembuat laporan keuangan memiliki tanggung jawab dengan kompetensi, ketekunan dan kehati-hatian	0	0	0	12	19	4,613
5	Laporan disajikan secara konsisten, perlakuan akuntansi yang sama diterapkan pada kejadian yang serupa dari periode ke periode oleh suatu entitas pelaporan (prinsip konsistensi internal)	0	0	0	11	20	4,645
Rerata							4,568

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dijelaskan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi diperoleh nilai rerata sebesar 4.568 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan setuju jika laporan disajikan secara konsisten, perlakuan akuntansi yang sama diterapkan pada kejadian yang serupa dari periode ke periode oleh suatu entitas pelaporan (prinsip konsistensi internal).

4.2.3 Kesesuaian kompensasi

Variabel ini dijabarkan dalam 4 (empat) pernyataan, terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Kesesuaian kompensasi

No	Item Pernyataan	Sangat Tdk Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
1	Saya menerima gaji setiap awal bulan, dan saya merasa anatar gaji dan pekerjaan yang saya terima telah sesuai	0	0	0	17	14	4,452
2	Selain gaji, saya juga mendapatkan insentif dari instansi	0	0	0	13	18	4,581
3	Saya mendapatkan asuransi kesehatan dan jiwa, program pensiun, dan tunjangan lainnya	0	0	0	13	18	4,581
4	Saya mendapat fasilitas khusus dari instansi, berupa kendaraan dan rumah dinas	0	0	0	16	15	4,484
Rerata							4,524

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat dijelaskan bahwa variabel kesesuaian kompensasi diperoleh nilai rerata sebesar 4.524 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan setuju jika Adanya Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kecenderungan kecurangan akuntansi serta Adanya pengawasan dari masyarakat .

4.2.4 Kecenderungan kecurangan akuntansi

Variabel ini dijabarkan dalam 5 (lima) pernyataan, terlihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Kecenderungan kecurangan akuntansi

No	Item Pernyataan	Sangat Tdk Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
1	Memanipulasi bukti-bukti transaksi biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya	0	0	0	14	17	4,548
2	Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan	0	0	0	13	18	4,581
3	Melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. untuk memaksimalkan laba manajemen dapat berbuat curang termasuk dalam kecurangan akuntansi	0	0	0	13	18	4,581
4	Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian juga masuk dalam kategori <i>fraud</i>	0	0	0	16	15	4,484

5	Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya juga termasuk <i>fraud</i>	0	0	4	22	5	4,032
Rerata							4,445

Berdasarkan Tabel 4.5, maka dapat dijelaskan bahwa variabel kesesuaian kompensasi diperoleh nilai rerata sebesar 4.445 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan setuju jika Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya juga termasuk *fraud*.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Pengujian Instrumen

a. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Person Product Movement Coeficient of Corelation* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Untuk penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 bahwa hasil pengujian nilai kritis untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,344. Maka item pertanyaan dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi diatas nilai kritis korelasi *product moment*. Seperti terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas

No	Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=31)	Keterangan
1	A1	X ₁	0,902	0,355	Valid
2	A2		0,761	0,355	Valid
3	A3		0,887	0,355	Valid
4	A4		0,682	0,355	Valid
5	A5		0,518	0,355	Valid
6	B1	X ₂	0,770	0,355	Valid
7	B2		0,420	0,355	Valid
8	B3		0,871	0,355	Valid
9	B4		0,871	0,355	Valid
10	B5		0,427	0,355	Valid
11	C1	X ₃	0,603	0,355	Valid
12	C2		0,839	0,355	Valid
13	C3		0,839	0,355	Valid
14	C4		0,887	0,355	Valid
15	D1	Y	0,540	0,355	Valid
16	D2		0,783	0,355	Valid
17	D3		0,742	0,355	Valid
18	D4		0,842	0,355	Valid
19	D5		0,757	0,355	Valid

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki tingkat signifikansi dibawah 5%, maka item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai r-hitung > nilai r-tabel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 responden, jadi nilai r-tabel nya adalah 0,355, dan semua hasil

dari kedua variabel mendapat nilai koefesien korelasi lebih dari 0,344, sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas *cronbach alpha* yang lazim digunakan untuk pengujian kuesioner dalam penelitian ilmu sosial. Analisis ini digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten juga dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 23.0. seperti terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Alpha
Efektivitas pengendalian internal (X_1)	5	0,808
Ketaatan aturan akuntansi (X_2)	5	0,757
Kesesuaian kompensasi (X_3)	4	0,684
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	5	0,613

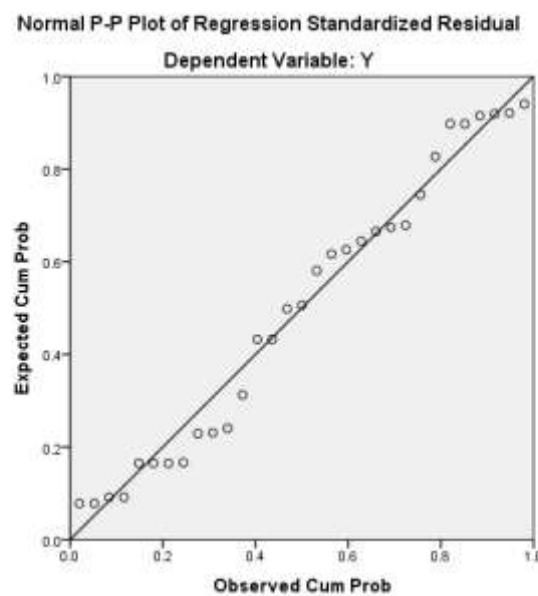
Berdasarkan Tabel 4.6, maka pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* terhadap 19 pernyataan yang telah dinilai jawabannya, maka dapat dilihat bahwa alpha untuk variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,808, variabel ketaatan aturan

akuntansi sebesar 0,757, kesesuaian kompensasi nilainya 0,684 dan kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai alpa 0,613. karena memiliki nilai $> 0,6$, mengacu kepada syarat suatu instrumen dikatakan reliabel memiliki $\alpha > 0,6$, maka kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

c. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas menggambarkan residul variabel yang terdistribusi normal akan terletak disekitar garis horizontal (tidak terpancar jauh dari garis diagonal). Berdasarkan uji normalitas gambar normal P-P Plot menunjukkan sebaran *standarrized residul* berada dalam kisaran garis diagonal. Seperti terlihat pada gambar berikut. Normal P-P Plot menunjukkan sebaran *standarrized residul* berada dalam kisaran garis diagonal. Seperti terlihat pada Gambar 4.1.

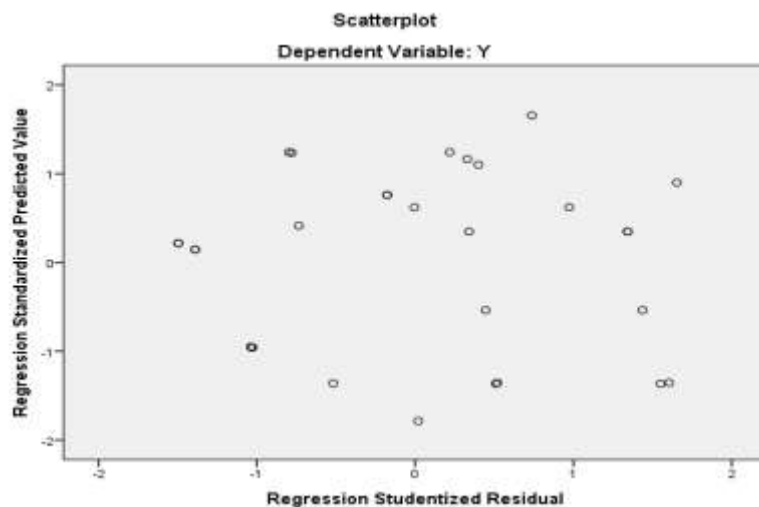


Gambar 4.1. P.Plot

Berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas untuk persamaan transparansi, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilihat pada histogram dan *normal probability plot* di atas dapat dilihat bahwa histogram distribusi data dalam bentuk lonceng (*bell shaped*) dan garis *normal probability plot* yang menggambarkan sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian maka data yang diolah mengikuti atau mendekati distribusi normal.

2. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar IV.2 berikut :



Gambar IV.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar IV.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2 Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh sistem efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh, menggunakan regresi linier berganda. Seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.134	4.132		.759	.455		
X1	.175	.143	.205	4.230	.009	.517	1.933
X2	.391	.204	-.075	3.446	.002	.513	1.947
X3	.949	.171	.854	5.537	.000	.607	1.648

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi untuk pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh. Persamaannya dapat kita lihat sebagai berikut:

$$Y = 3,134 + 0,175X_1 + 0,391X_2 + 0,949X_3 + e$$

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Konstanta (α) sebesar 3,134 yang berarti jika variabel efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi dianggap konstan, maka besarnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh sebesar 31,34%.
2. Nilai Koefisien regresi variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,175, yang berarti bahwa setiap meningkatnya perencanaan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh sebesar 17,5%.
3. Koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,391, yang berarti bahwa setiap meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 39,1%.
4. Koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,949, yang berarti bahwa setiap meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 94,9%.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data juga menunjukkan hubungan antara variabel predictor dengan kriteriumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi/koefisien determinasi yang dihasilkan oleh sebuah persamaan regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.9
Model Summary

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					df1	df2	
1	.781 ^a	.611	.567	1.05654	3	27	2.053

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,781 artinya sebesar 78,1 % perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kesesuaian kompensasi) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam Faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi.

4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk keempat rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis akan dipaparkan sebagai berikut:

4.6.1 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

$H_1 = \beta_1 = 0,175$, $\beta_2 = 0,391$ dan $\beta_3 = 0,949$, maka dapat diartikan $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ ($\beta_i \neq 0$).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Efektivitas pengendalian internal, *ketaatan aturan akuntansi* dan kesesuaian kompensasi secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh.

4.6.2 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

1. Variabel Ketaatan aturan akuntansi (X_1)

$H_2 = \beta_1 = 0,175$, maka dapat diartikan $\beta_1 \neq 0$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Efektivitas pengendalian internal, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

2. Variabel Pengawasan (X_2)

$H_3 = \beta_2 = 0,391$, maka dapat diartikan $\beta_2 \neq 0$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ketaatan aturan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

3. Variabel Efektivitas pengendalian internal (X_3)

$H_4 = \beta_3 = 0,949$, maka dapat diartikan $\beta_3 \neq 0$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesesuaian kompensasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan Pengaruh Efektivitas pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi dan Kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai $\beta_1 = 0,175$, $\beta_2 = 0,391$, $\beta_3 = 0,949$, atau menunjukkan $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ ($\beta_1 \neq 0$) maka menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh.

4.4.2 Pengujian Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi Pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai Koefisien regresi variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,175, yang berarti bahwa setiap meningkatnya perencanaan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh sebesar 17,5%.

Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi diharapkan mampu mengurangi tindakan yang menyimpang dari aturan yang berlaku demi memperoleh keuntungan pribadi. Tindakan yang menyimpang dapat berupa kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi yang terjadi umumnya berkaitan dengan korupsi. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat terjadi apabila pengendalian internal dalam instansi tidak berjalan efektif.

4.4.3 Pengujian Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil Koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,391, yang berarti bahwa setiap meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 39,1%.

Ketaatan Aturan Akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang sudah ditentukan BPK. perusahaan harus menaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sehingga peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin kecil.

4.4.4 Pengujian Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil Koefisien

regresi variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,949, yang berarti bahwa setiap meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 94,9%.

Variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap serapan anggaran pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh, dengan adanya kesesuaian kompensasi, maka akan adanya pembaharuan-pembaharuan sistem yang kurang baik, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi pun akan baik. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat terjadi saat pegawai merasa tidak puas dengan kompensasi yang diterima atas pekerjaan yang dikerjakan. Pemberian kompensasi diharapkan mampu mengurangi Kecenderungan Kecurangan. Akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh.
2. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh
3. Ketaatan aturan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh
4. Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh Kota Banda Aceh

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Mengenai responden, agar penelitian dapat dikatakan lebih representatif, maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya, kapasitas nya lebih luas tidak hanya pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Banda Aceh.
2. Menambahkan variabel penelitian sehingga penelitian dapat lebih meyakinkan

DAFTAR PUSTAKA

- Agusthian. Ananda. (2020). Analisis Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (Add) Studi Pada Desa Lam Ara Di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* Vol.5,No. 2
- Agustinus Kali. (2011). Analisis Partisipasi Masyarakat terhadap perencanaan dan pembangunan PLTMH di Poniki Desa Pombawe Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi, *Jurnal Mektek Tahun Xiii* No. 3 September 2011 di akses tanggal 2 maret 2017.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bicu, YS. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia* . Jakarta: Citra Harta Prima.
- Bougie, Roger dan Utama Sakaran, (2010). *Research Methods For Business, Fifth Edition*. John Wiley And Sons Ltd.
- Djalil, Rizal. (2014). *Akuntabilitas Keuangan Daerah Implementasi Pasca Reformasi*. Jakarta: PT Semesta Rakyat Merdeka.
- Djati & Husaini. (2014). Kajian terhadap kepuasan kompensasi, komitmen organisasi dan perestas kerja. *Jurnal Manajemen*. Vol 7, No.2, Hal 1-6
- Fatimah, Siti. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembuatan EKTP di desa Taratak Bulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi. UIN Riau, Pekanbaru.
- Frink dan Klimoski (2014). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Pemerintahan yang Baik di Daerah. *Jurnal Sektor Publik*. Vol II, No.2, Hal 22-27
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS* 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- Halim. Abdul (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Engeluaran Pemerintah*. Jakarta: Seleba Empat.
- Inpres No.7 Tahun 1999, *Tentang Penyusunan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah*.
- Kaswan 2015. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Indonesia : Alfabeta.

- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2015). *Indeks Desa Pembangunan*. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator. Ekonomi*. Yogyakarta
- Mada. (2017). *Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Simeulue Timur*. Bisnis dan Manaj Islam.
- Makalalang, Juainita. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kotomobagu. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*. Vol 8 No. Hal 148-159.
- Mardiasmo. (2012). Otonomi daerah sebagai upaya memperkokoh basis perekonomian daerah. *Jurnal ekonomi rakyat*. Vol 1, No.1. Hal. 1-11
- Nadir Sakina. (2013). Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Politik Profetik*. Vol 1, No.1. Hal. 1-21.
- Nafidah LN, Suryaningtyas M. Akuntabilitas. (2015). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol 2, No.19. Hal. 1-11.
- Nurhanifah. (2018). Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*. Vol.13, No.2 Hal. 193-211
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah 43 / 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No.6/2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Pidarta, Made. (2010), *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bandung: PT Alfabet.
- Pasaribu. & Simanjuntak. (2012). *Kebudayaan dan Masyarakat*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Sjafrizal. (2015) *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

- Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8. Jakarta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugyiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfbet.
- Syachbrani, Warka. (2012). *Akuntansi dan Akuntabilitas Pemerintah Desa*. Tugas Akhir Mata Kuliah. Program Megister sains Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Binis. Yogyakarta: Universits Gajah Mada.
- Sumpeno, W. (2011). *Perencanaan Desa Terpadu* (Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tahir. (2019). *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh: Read. Suyadi, Prawirosentono
- Tarjo. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi pada Desa Muara Niro Kecamatan VII Kroto Kabupaten Tebo)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Tebo
- Wibowo, (2016). *Manajemen Kinerja*, Edisi Kelima, PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta-14240.
- Widjaja. (2013). *Akuntansi dan Akuntabilitas Pemerintah Desa*. Tugas Akhir Mata Kuliah. Program Megister sains Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Binis. Yogyakarta: Universits Gajah Mada.

Frequency Table

a1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	14	45.2	45.2	45.2
	5.0	17	54.8	54.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

a2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	14	45.2	45.2	45.2
	5.0	17	54.8	54.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

a3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	16	51.6	51.6	51.6
	5.0	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

a4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	12	38.7	38.7	38.7
	5.0	19	61.3	61.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

a5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	11	35.5	35.5	35.5
	5.0	20	64.5	64.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

b1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	16	51.6	51.6	51.6
	5.0	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

b2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	16	51.6	51.6	51.6
	5.0	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

b3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	12	38.7	38.7	38.7
	5.0	19	61.3	61.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

b4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	12	38.7	38.7	38.7
	5.0	19	61.3	61.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

b5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	11	35.5	35.5	35.5
	5.0	20	64.5	64.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

c1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	17	54.8	54.8	54.8
	5.0	14	45.2	45.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

c2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	13	41.9	41.9	41.9
	5.0	18	58.1	58.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

c3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	13	41.9	41.9	41.9
	5.0	18	58.1	58.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

c4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	16	51.6	51.6	51.6
	5.0	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

d1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	14	45.2	45.2	45.2
	5.0	17	54.8	54.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

d2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	13	41.9	41.9	41.9
	5.0	18	58.1	58.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

d3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	13	41.9	41.9	41.9
	5.0	18	58.1	58.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

d4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	16	51.6	51.6	51.6
	5.0	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

d5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.0	4	12.9	12.9	12.9
	4.0	22	71.0	71.0	83.9
	5.0	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Correlations

Correlations

		a1	a2	a3	a4	a5	X1
a1	Pearson Correlation	1	.739**	.879**	.477**	.275	.902**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.007	.134	.000
	N	31	31	31	31	31	31
a2	Pearson Correlation	.739**	1	.879**	.210	.004	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.256	.981	.000
	N	31	31	31	31	31	31
a3	Pearson Correlation	.879**	.879**	1	.372*	.178	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.039	.337	.000
	N	31	31	31	31	31	31
a4	Pearson Correlation	.477**	.210	.372*	1	.518**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.007	.256	.039		.003	.000
	N	31	31	31	31	31	31
a5	Pearson Correlation	.275	.004	.178	.518**	1	.518**
	Sig. (2-tailed)	.134	.981	.337	.003		.003
	N	31	31	31	31	31	31
X1	Pearson Correlation	.902**	.761**	.887**	.682**	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		b1	b2	b3	b4	b5	X2
b1	Pearson Correlation	1	.225	-.026	-.026	-.496**	.770
	Sig. (2-tailed)		.224	.891	.891	.005	.142
	N	31	31	31	31	31	31
b2	Pearson Correlation	.225	1	-.158	-.158	-.361*	.420
	Sig. (2-tailed)	.224		.395	.395	.046	.235
	N	31	31	31	31	31	31
b3	Pearson Correlation	-.026	-.158	1	1.000**	.518**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.891	.395		.000	.003	.000
	N	31	31	31	31	31	31
b4	Pearson Correlation	-.026	-.158	1.000**	1	.518**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.891	.395	.000		.003	.000
	N	31	31	31	31	31	31
b5	Pearson Correlation	-.496**	-.361*	.518**	.518**	1	.427*
	Sig. (2-tailed)	.005	.046	.003	.003		.016
	N	31	31	31	31	31	31
X2	Pearson Correlation	.770	.420	.871**	.871**	.427*	1
	Sig. (2-tailed)	.142	.235	.000	.000	.016	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations		c1	c2	c3	c4	X3
c1	Pearson Correlation	1	-.017	-.017	-.100	.603
	Sig. (2-tailed)		.928	.928	.591	.098
	N	31	31	31	31	31
c2	Pearson Correlation	-.017	1	.603**	.823**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.928		.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31
c3	Pearson Correlation	-.017	.603**	1	.823**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.928	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31
c4	Pearson Correlation	-.100	.823**	.823**	1	.887**
	Sig. (2-tailed)	.591	.000	.000		.000
	N	31	31	31	31	31
X3	Pearson Correlation	.603	.839**	.839**	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.098	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations							
		d1	d2	d3	d4	d5	Y
d1	Pearson Correlation	1	.148	.148	.230	.175	.540**
	Sig. (2-tailed)		.426	.426	.213	.347	.002
	N	31	31	31	31	31	31
d2	Pearson Correlation	.148	1	.603**	.823**	-.071	.783**
	Sig. (2-tailed)	.426		.000	.000	.706	.000
	N	31	31	31	31	31	31
d3	Pearson Correlation	.148	.603**	1	.823**	-.192	.742**
	Sig. (2-tailed)	.426	.000		.000	.300	.000
	N	31	31	31	31	31	31
d4	Pearson Correlation	.230	.823**	.823**	1	-.178	.842**
	Sig. (2-tailed)	.213	.000	.000		.338	.000
	N	31	31	31	31	31	31
d5	Pearson Correlation	.175	-.071	-.192	-.178	1	.757
	Sig. (2-tailed)	.347	.706	.300	.338		.163
	N	31	31	31	31	31	31
Y	Pearson Correlation	.540**	.783**	.742**	.842**	.757	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.163	
	N	31	31	31	31	31	31

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.808	.806	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
a1	4.548	.5059	31
a2	4.548	.5059	31
a3	4.484	.5080	31
a4	4.613	.4951	31
a5	4.645	.4864	31

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	N of Items
Item Means	4.568	4.484	4.645	.161	1.036	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.839	3.540	1.8814	5

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.757	.366	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b1	4.484	.5080	31
b2	4.484	.5080	31
b3	4.613	.4951	31
b4	4.613	.4951	31
b5	4.645	.4864	31

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	N of Items
Item Means	4.568	4.484	4.645	.161	1.036	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.839	1.740	1.3190	5

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.684	.685	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
c1	4.452	.5059	31
c2	4.581	.5016	31
c3	4.581	.5016	31
c4	4.484	.5080	31

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	N of Items
Item Means	4.524	4.452	4.581	.129	1.029	4

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18.097	2.090	1.4458	4

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.613	.626	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
d1	4.548	.5059	31
d2	4.581	.5016	31
d3	4.581	.5016	31
d4	4.484	.5080	31
d5	4.032	.5467	31

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	N of Items
Item Means	4.445	4.032	4.581	.548	1.136	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.226	2.581	1.6064	5

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	22.2258	1.60644	31
X1	22.8387	1.88143	31
X2	22.8387	1.31901	31
X3	18.0968	1.44579	31

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	-.098	.301	.765
	X1	-.098	1.000	.486	-.313
	X2	.301	.486	1.000	.323
	X3	.765	-.313	.323	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.300	.050	.000
	X1	.300	.	.003	.043
	X2	.050	.003	.	.038
	X3	.000	.043	.038	.
N	Y	31	31	31	31
	X1	31	31	31	31
	X2	31	31	31	31
	X3	31	31	31	31

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					df1	df2	
1	.781 ^a	.611	.567	1.05654	3	27	2.053

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.280	3	15.760	14.118	.000 ^b
	Residual	30.140	27	1.116		
	Total	77.419	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.134	4.132		.759	.455		
	X1	.175	.143	.205	4.230	.009	.517	1.933
	X2	.391	.204	-.075	3.446	.002	.513	1.947
	X3	.949	.171	.854	5.537	.000	.607	1.648

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.989	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.008	21.874	.00	.20	.00	.23
	3	.002	49.256	.88	.03	.26	.09
	4	.001	60.439	.12	.77	.74	.68

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.9842	24.3044	22.2258	1.25538	31
Std. Predicted Value	-1.786	1.656	.000	1.000	31
Standard Error of Predicted Value	.268	.647	.370	.085	31
Adjusted Predicted Value	19.9747	24.1301	22.2020	1.28128	31
Residual	-1.49842	1.64411	.00000	1.00233	31
Std. Residual	-1.418	1.556	.000	.949	31
Stud. Residual	-1.497	1.654	.010	1.013	31
Deleted Residual	-1.66863	1.94961	.02377	1.14356	31
Stud. Deleted Residual	-1.534	1.712	.013	1.029	31
Mahal. Distance	.956	10.285	2.903	1.974	31
Cook's Distance	.000	.207	.035	.043	31
Centered Leverage Value	.032	.343	.097	.066	31

a. Dependent Variable: Y

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y

